

## Analisis Dampak Ekspor dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN

Rama Sugiyanto<sup>1</sup>, Toto Gunarto<sup>2</sup>, Dedy Yuliawan<sup>3</sup>

Universitas Lampung<sup>123</sup>

[ramasugiyanto95@gmail.com](mailto:ramasugiyanto95@gmail.com)<sup>1</sup>, [toto.gunarto@feb.unila.ac.id](mailto:toto.gunarto@feb.unila.ac.id)<sup>2</sup>,

[dedy.yuliawan@feb.unila.ac.id](mailto:dedy.yuliawan@feb.unila.ac.id)<sup>3</sup>



Sejarah Revisi Artikel :

Received on 26 Mei 2024

1<sup>st</sup> Revision on 27 Mei 2024

2<sup>nd</sup> Revision on 1 Juni 2024

Accepted on 5 Juli 2024

Doi :

<https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i3.42>

Ciptaan disebarluaskan dibawah :



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### Abstrak :

**Tujuan :** Studi ini menyelidiki dampak ekspor dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN dari tahun 2013 hingga 2022. Pertumbuhan ekonomi, yang merupakan indikator makroekonomi penting, mencerminkan kemajuan pembangunan suatu negara.

**Metodologi :** Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews untuk mengevaluasi hubungan antar variabel.

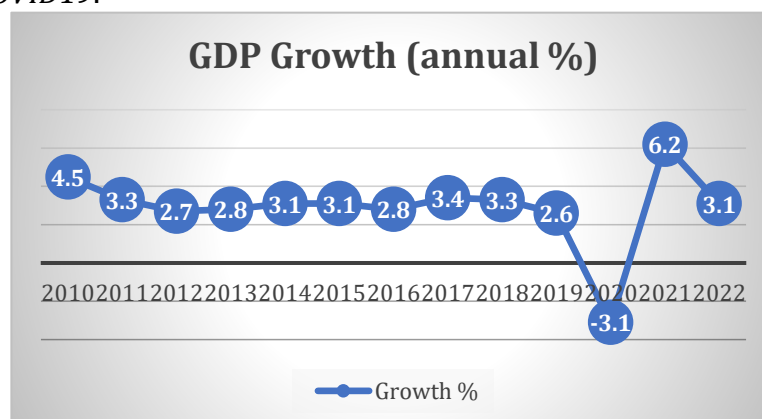
**Hasil penelitian :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan ekspor menunjukkan pengaruh negative namun kurang signifikan. Analisis ini menyoroti bahwa selama periode pengangguran, peningkatan jumlah uang beredar akan meningkatkan produksi dan lapangan kerja tanpa mempengaruhi harga. Sebaliknya, pada kesempatan kerja penuh, perubahan jumlah uang beredar secara proporsional mengubah harga. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai interaksi dinamis antara inflasi, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi, sehingga memberikan implikasi berharga bagi para pembuat kebijakan yang bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan di kawasan ASEAN.

**Kata Kunci :** Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Ekspor, ASEAN, Analisis Data Panel.

### 1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi adalah fenomena berkelanjutan yang mencerminkan kemajuan suatu negara menuju kondisi yang meningkat dari waktu ke waktu, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan output ekonomi dan pendapatan nasional (Meilaniwati and Tannia 2021).

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dalam menghadapi tantangan ekonomi makro baik dalam periode langsung maupun jangka panjang. Perkembangan ekspansi ekonomi mencerminkan transisi berkelanjutan dari kondisi ekonomi suatu negara ke fase kemajuan dalam jangka waktu tertentu, bertindak sebagai tolok ukur untuk menilai tujuan dan pencapaian ekonomi suatu negara dalam jangka panjang. Negara-negara yang secara efektif memanfaatkan insentif ekonomi diposisikan lebih baik untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Di kawasan ASEAN, delapan negara mengalami berbagai tingkat kemajuan ekonomi. Tujuan utama pengambil keputusan ekonomi adalah untuk mengurangi tingkat inflasi dan pengangguran. Melalui penerapan strategi moneter dan fiskal, ekonomi diarahkan ke tingkat harga yang meningkat di sepanjang kurva total penawaran jangka pendek, yang mengakibatkan penurunan tingkat pengangguran karena permintaan tenaga kerja yang diperkuat dan peningkatan laba. (Afifah, Djoemadi, and Ariani 2019). Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi dunia selama 13 tahun terakhir dari tahun 2010-2022 yang diukur dari *Gross Domestic Product* (GDP). Kondisi ekonomi mengalami penurunan hingga -3.1% pada tahun 2020 yang dimana dunia mendapati pandemi *COVID19*.



Gambar 1. Pertumbuhan Gross Domestic Product Dunia

(Sumber : data diolah, World Bank, 2024)

Proses melambatnya pertumbuhan ekonomi saat terjadi pandemi *COVID19* membuat macam-macam negara berimprovisasi dalam menyelesaikan krisis dunia. Secara psikologis, pandemi *COVID19* mengganggu lebih dari milyaran manusia diberbagai benua (Junaedi and Salistia 2020).

Dilihat dari table 1 perekonomian 8 negara asean mengalami pertumbuhan Fluktuatif. ASEAN (Asosiasi Negara Asia Tenggara) merupakan perkumpulan yang membawahi kerjasama antara negara-negara di asean dengan 10 negara diantaranya Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, Viet Nam, Brunei Darussalam, Cambodia, Phillipines, Myanmar, Laos.

**Tabel 1. Pertubuhan Ekonomi 5 Negara ASEAN**

PERTUMBUHAN EKONOMI 5 NEGARA ASEAN PERIODE 2010-2022													
Negara	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Indonesia	6.22	6.17	6.03	5.56	5.01	4.88	5.03	5.07	5.17	5.02	-2.07	3.70	5.31
Singapore	14.52	6.21	4.44	4.82	3.94	2.98	3.60	4.54	3.58	1.33	-3.90	8.88	3.65
Thailand	7.51	0.84	7.24	2.69	0.98	3.13	3.44	4.18	4.22	2.11	-6.07	1.49	2.60
Viet Nam	6.42	6.41	5.50	5.55	6.42	6.99	6.69	6.94	7.47	7.36	2.87	2.56	8.02
Brunei Darussalam	2.60	3.75	0.91	-2.13	-2.51	-0.39	-2.48	1.33	0.05	3.87	1.13	-1.59	-1.63

(Sumber : data diolah, World Bank, 2024)

Inflasi dan ekspor merupakan sebuah indicator yang dapat menggambarkan sebuah kondisi suatu negara terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi sendiri merupakan suatu proses di mana tingkat harga barang dan jasa dalam perekonomian meningkat secara terus-menerus. Inflasi dapat mempengaruhi perekonomian antara lain menurunkan daya beli masyarakat, mengurangi tabungan, menciptakan ketidakpastian ekonomi, dan dapat merugikan kelompok berpenghasilan tetap dan selain itu dapat mendorong pengeluaran dan investasi karena orang dan bisnis cenderung membeli sekarang daripada nanti, serta membantu mengurangi beban utang. Menurut (Amalia and Hasmarini 2024) Inflasi memberikan signifikansi pengaruh yang baik pada pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN, sesuai dengan temuan Ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN. Namun, ini berbeda dengan temuan (Meilaniwati and Tannia 2021) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang non signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-5 pada periode 2009-2018. Selain itu, ekspor adalah

salah satu bentuk perdagangan internasional di mana barang atau jasa yang diproduksi di dalam negeri dijual ke negara lain. Ekspor meningkatkan pendapatan nasional, menciptakan lapangan kerja, dan mengembangkan industri domestik. Selain dampak tersebut, ekspor juga memperkuat hubungan ekonomi dan diplomatik dengan negara lain serta mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi melalui teknologi dan inovasi. Menurut (Andinata, Adenan, and Jumiati 2018) ekspor memiliki pengaruh positif terhadap GDP. Hal ini mendukung (Maulidah, Yusrizal, and Tambunan 2023) yang menunjukkan bahwa ekspor berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Namun, penelitian (Khairunisa, Sabaria, and Munzir 2022) menunjukkan bahwa net ekspor memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota ASEAN.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi 8 negara di ASEAN diantara tahun 2010 sampai dengan tahun 2022.

## 2. Kajian Teori

### 2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai metrik penting dalam kemajuan suatu negara. Hal ini ditandai sebagai fenomena dalam bidang ekonomi yang mengarah pada peningkatan keunggulan komoditas dan jasa dalam masyarakat (Nauli, Maramis, and Mandej 2024). Apabila sebuah negara mengalami pertumbuhan perekonomian secara meningkat, maka dapat dikatakan proses pembangunan perekonomian dalam negara tersebut meningkat pula, dengan demikian setiap negara mendukung proses pembangunan perekonomian dengan lancar selalu berupaya meningkatkan pertumbuhannya (Khairunisa, Sabaria, and Munzir 2022).

Faktor dalam ukuran pertumbuhan ekonomi adalah PDB (*Product Domestic Bruto*), PDB sendiri merupakan total output barang dan jasa yang di produksi dalam sebuah negara dalam period tertentu. Terdapat tiga analisis mekanisme perekonomian

berdasarkan besaran PDB dengan beberapa pendekatan diantaranya; 1. Pendekatan Pengeluaran, 2. Pendekatan Pendapatan, 3. Pendekatan Produksi (Salsabilla 2024).

**a) Kurva Phillips**

Korelasi menjelaskan hubungan antara kondisi pengangguran dan inflasi yang diproyeksikan oleh kurva Phillips. Hubungan terbalik antara tingkat upah dan tingkat pengangguran, yang awalnya diamati oleh Phillips, menunjukkan bahwa fluktuasi upah dapat dijelaskan oleh perubahan tingkat pengangguran. Kritikus kurva Phillips berpendapat bahwa itu berfokus pada hubungan antara harga dan pengangguran, dengan asumsi bahwa upah dan harga bergerak bersamaan. Signifikansi kurva Phillips terletak pada kapasitasnya untuk memperjelas hubungan antara inflasi dan tingkat pengangguran.

**b) The Monetarist**

Teori Kuantitas Uang (QTM) menyatakan bahwa jumlah uang yang beredar terutama menentukan tingkat harga atau nilai moneter. Menurut teori ini, setiap perubahan dalam kelangsungan akibat peredaran uang dan proporsional berdampak pada tingkat harga. Monetaris menekankan bahwa variasi dalam jumlah uang beredar semata-mata memberi efek tingkat harga atau aspek keuangan ekonomi, tanpa mempengaruhi sektor riil. Akibatnya, fluktuasi peredaran sejumlah uang tidak signifikan berpengaruh pada produksi barang dan jasa tetapi hanya mempengaruhi nilai atau harga mereka dalam transaksi.

**c) The Keynesian**

perspektif Keynesian menantang sudut pandang monetaris terkait korelasi antara jumlah uang beredar dan harga. Dalam paradigma Keynesian, fluktuasi nilai peredaran uang dan nilai komoditas tidak menunjukkan hubungan langsung atau proporsional tetapi beroperasi melalui perantara suku bunga. Kekuatan teori Keynesian terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan teori moneter dengan teori produksi dan ketenagakerjaan melalui mekanisme suku bunga. Dalam kerangka Keynesian, peningkatan jumlah uang beredar menghasilkan penurunan suku bunga, sehingga merangsang peningkatan investasi dan permintaan secara keseluruhan. Akibatnya, ini mengarah pada peningkatan output dan peluang kerja. Pada dasarnya, sikap Keynesian mengakui

interaksi yang rumit antara sektor moneter dan sektor riil dalam perekonomian, yang mencerminkan keseimbangan antara komoditas dan pasar keuangan. Sesuai doktrin Keynesian, selama pengangguran tetap ada, kenaikan jumlah uang beredar akan mendorong peningkatan produksi dan lapangan kerja tanpa mempengaruhi harga. Namun, setelah mencapai tingkat pekerjaan penuh, perubahan jumlah uang beredar akan mendorong penyesuaian harga proporsional.

#### **d) The Neo-Keynesian**

Kerangka teori neo-Keynesian meliputi analisis permintaan agregat dan penawaran agregat, yang menggabungkan prinsip-prinsip Keynesian untuk jangka pendek dan prinsip-prinsip klasik untuk jangka panjang. Pendekatan ini memeriksa fluktuasi peredaran nilai uang nominal, dengan asumsi inflasi yang diantisipasi adalah nol. Akibatnya, pada saat permintaan total melebihi keseimbangan saldo uang riil, hal ini menyebabkan tingkat dari suatu harga menurun. Teori neo-Keynesian menekankan pentingnya produktivitas, karena penurunan produktivitas dapat memicu inflasi dan memperlebar kesenjangan output. Dalam perspektif Neo-Keynesian, fluktuasi dalam pengeluaran publik atau jumlah uang beredar nominal berdampak pada produktivitas dan stabilitas harga, serta memiliki implikasi penting bagi kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk mengelola inflasi dan meningkatkan output.

## **2.2 Inflansi**

Terjadi lonjakan harga secara umum dan berkelanjutan pada berbagai produk dan layanan di suatu negara selama jangka waktu tertentu. Terdapat beberapa teori yang menjelaskan penyebab dan mekanisme inflasi, yang masing-masing menawarkan perspektif yang berbeda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi (Salsabilla 2024). Pada sisi penawaran, inflasi terjadi dikarenakan adanya biaya produksi yang naik diakibatkan oleh kenaikan upah riil, sementara itu jika dari sisi permintaan terjadi dikarenakan adanya fenomena kenaikan permintaan terhadap jasa dan barang yang mendukung produsen untuk meningkatkan hasil produksinya (Annazah and Rahmatika 2019). Strategi ekonomi makro yang dirancang untuk

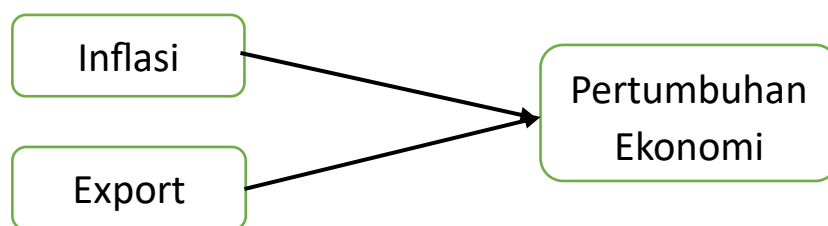
mencapai pertumbuhan yang substansif dan konsisten dan untuk mengelola inflasi dapat berdampak pada ekonomi dengan berbagai cara, beberapa di antaranya mungkin merugikan atau menguntungkan (Amalia and Hasmarini 2024).

### 2.3 Ekspor

Dalam proses perdagangan internasional merupakan sebuah kegiatan perdagangan ke luar negeri yang di lakukan berbagai negara yang dimana menjadi salah satu komponen utama terhadap proses pembangunan ekonomi sebuah negara (Natasya and Saputra 2023). Secara umum ekspor adalah sebuah aktifitas perdagangan baik barang maupun jasa antara satu negara ke negara lain. Jika didalam suatu negara melakukan proses perdagangan internasional maka negara tersebut akan memperoleh keuntungan atau pendapatan dari hasil atau dampak ekspor tersebut (Natasya and Saputra 2023). Teori perihal ekspor dapat mendorong perekonomian sebuah negara dengan perluasan atau pemekaran wilayah atau output yang dapat dihasilkan, selain itu juga kegiatan ekspor dapat memperoleh keuntungan transfer teknologi dari luar negeri untuk digunakan di dalam negeri (Fauziah 2021).

### 3. Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan sumber data berasal dari worldbank.org yang merupakan jenis penelitian dengan data sekunder dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2022 dengan analisis data panel menggunakan aplikasi eviews 12.



Gambar 2. Kerangka Pikir

(Sumber : data diolah, 2024)

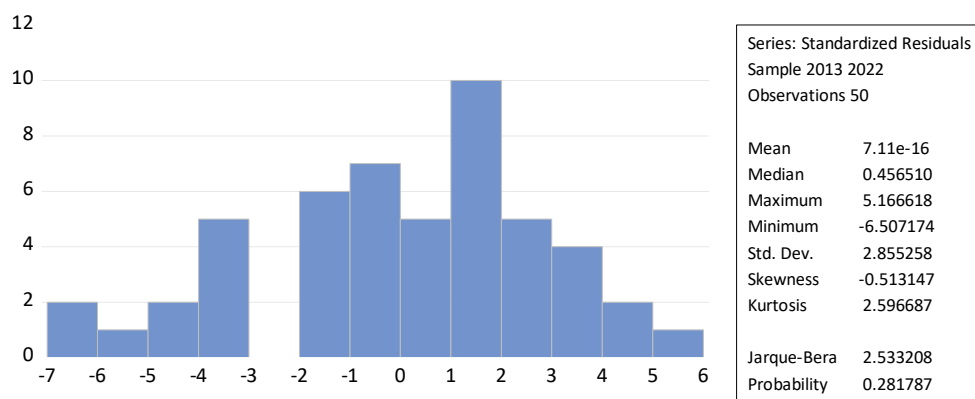
#### 4. Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi data panel yang dilakukan dengan duamodel, yaitu Chow Test, Hausman Test, memuncak pada identifikasi model optimal untuk implementasi dalam penelitian ini. Pemilihan temuan regresi didasarkan pada penggunaan Model Efek Tetap (FEM).

##### 4.1 Uji Asumsi Klasik

###### Uji Normalitas

Berdasarkan nilai dari Probabilitas dalam pengujian Normalitas data diperoleh Nilai Probabilitas sebesar  $0.2817 > 0.05$ , dapat dipastikan Data Berdistribusi Normal.



Gambar 2. Uji Normalitas

(Sumber : data diolah, Eviews, 2024)

###### Uji Multikolinearitas

Koefisien korelasi yang ditunjukkan pada tabel 2 antara variabel inflasi dan ekspor  $-0.242066 < 0.85$  dapat dianggap tanpa multikolinearitas. Nilai  $-0.242066$  ini menandakan korelasi yang lemah atau negatif antara inflasi dan ekspor, di mana eskalasi inflasi cenderung sesuai dengan penurunan ekspor dan sebaliknya. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang kuat antara inflasi dan ekspor di 5 negara ASEAN yang diteliti. Korelasi negatif lemah yang ditunjukkan oleh nilai  $-0.242066$  menunjukkan bahwa perubahan inflasi mungkin memiliki dampak minimal atau dapat diabaikan pada ekspor, atau bahwa faktor dominan lainnya mempengaruhi kedua variabel.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

	INFLASI	EKSPOR
INFLASI	1.000000	-0.242066
EKSPOR	-0.242066	1.000000

(Sumber : data diolah, Eviews, 2024)

### Uji Heterokedastisitas

Pada hasil uji Glejser nilai prob > 0.05, P-Value inflasi 0.0630 > 0.05, P-Value ekspor 0.2691 > 0.05 sehingga tidak terdapat bukti bahwa inflasi atau ekspor menyebabkan heteroskedastisitas pada model ini sisa varians residual cenderung stabil (homoskedastisitas).

### Uji Autokorelasi

Dalam Penelitian ini menghasilkan nilai dari Uji Autokorelasi sebesar 2.1695 dimana nilai Durbin Lower sebesar 1.4625 dan Durbin Upper sebesar 1.6283, yang dimana 2.1695 > 1.6283 yang mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi positif dan (4-2.1695) diperoleh 1.8305 > 1.6283 di indikasikan tidak ada autokorelasi negative. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian model ini.

### Persamaan Regresi Data Panel

Model regresi yang disajikan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa  $Y = 2.7780 + 0.3410 * \text{Inflasi} - 0.0055 * \text{Ekspor}$ .

1. **Inflasi**, ditunjukkan oleh koefisien 2.7780 dan tingkat signifikansi 0.1333 > 0.05, secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi namun tidak signifikan. Oleh karena itu, peningkatan 1% dalam inflasi mengarah pada pertumbuhan output ekonomi, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap konstan.
2. Sebaliknya, **ekspor** menunjukkan dampak negatif kecil pada pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien -0.0055 dan tingkat signifikansi 0.9032 > 0,05.

### Uji F

Tabel 5 menyajikan nilai F secara simultan 6.7857 > nilai tabel-F 3,18, dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H0 diterima , sementara Ha ditolak, menandakan bahwa variabel inflasi dan ekspor berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 5 Uji F**

F-statistic	6.785750
Prob(F-statistic)	0.000041

(Sumber : data diolah, Eviews, 2024)

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai R-Square yang Disesuaikan dihitung sebagai 0.4146 atau 41,46%, menunjukkan bahwa 41.46% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen inflasi dan ekspor, sedangkan sisanya 58,54% dipengaruhi oleh faktor yang tidak terhitung.

**Tabel 6 Uji R<sup>2</sup>**

Adjusted R-squared	0.414677
--------------------	----------

(Sumber : data diolah, Eviews, 2024)

**5. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN selama periode 2013-2022. Berdasarkan hasil analisis data panel dengan model Fixed Effect Model (FEM), Uji F secara simultan menghasilkan inflasi dan ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kebijakan pengendalian inflasi perlu diperhatikan guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil. Inflasi yang terkontrol dapat mendorong peningkatan output dan lapangan kerja. Meskipun secara parsial ekspor dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini, ekspor tetap penting untuk mendorong pendapatan nasional dan menciptakan lapangan kerja. Kebijakan yang mendukung ekspor, seperti peningkatan kualitas dan efisiensi produksi serta perluasan pasar internasional, dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian.

**6. Daftar Pustaka**

Afifah, Ilmiddina, Firman Rosjadi Djoemadi, and Mintarti Ariani. "Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, Dan AngkatanKerja Terhadap

- Pertumbuhan Ekonomi Pada Delapan Negara ASEAN Periode 2008-2015". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 7 (2) : (2019). 4071-4081.
- Amalia, Rizka Fadilla, and Maulidyah Indira Hasmarini. "Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 6 Negara ASEAN Periode 2018-2022". *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18 (2) : (2024). 1318-1329.
- Andinata, Coniq Putri, Moh Adenan, and Aisah Jumiati. "Analisis Pendapatan Nasional Di Negara-Negara Anggota ASEAN". 2 (1) : (2018). 31-44.
- Annazah, Nur Siti, and Nurlia Rahmatika. "Analisis Hubungan Tingkat Pengangguran Dan Inflasi : Studi Kasus Di ASEAN 7." *Jurnal Ketenagakerjaan* 14 (2) : (2019). 153-163.
- Fauziah, Yusrin. "Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean 4 (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand)". *JEAM* 20 (2) : (2021).
- Iqbal, Ravi, Nurdian Syahputra, Dyah Titis, Kusuma Wardani, Muhammad Sri, Wahyudi Suliswanto, Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, and Universitas Muhammadiyah Malang. "Pengaruh Ketimpangan, Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara ASEAN". *VISA: Journal of Visions and Ideas* 4 (2) : (2024).
- Junaedi, Dedi, and Faisal Salistia. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak". *Simposium Nasional Keuangan Negara*, (2020). 995-1115.
- Khairunisa, Nur Afni, Sabaria, and Munzir. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi-Negara ASEAN". *Financial & Accounting Indonesian Research*. 2 (2). (2022). 97-113.
- Maulidah, Aula, Yusrizal, and Tambunan, Khairina. "Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi IMT-GT Periode Tahun 2000-2021." *Journal of Islamic Economics and Finance* 1 (3) : (2023). 125-43.
- Meilaniwati, Hanna, and Tannia. "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tradeopenness (TO) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan di Asean-5 Tahun 2009-2018". *Business Management Journal* 17 (1) : (2021). 89-100.

---

Natasya, and Putu Mahardika Adi Saputra. "Analisis Pengaruh Inflasi, Ekspor, Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan". *Journal Of Development Economic And Social Studies* 2 (1) : (2023). 11-25.

Nauli, Cinthia, Mauna Th B Maramis, and Dennij Mandej. "Analisis Pengaruh Net Ekspor Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Negara Asean Periode 2012-2021". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 24 (2) : 2024. 109-120.

Salsabilla, Fitria. "Analisis Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 2 (1) : (2024). 163-70.